



A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tarekat Syadziliyah terletak di Pondok pesantren Urwatul Wusqo yang terletak di RW III Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Tarekat ini dipimpin oleh seorang mursyid yang bernama KH.Drs. Muhammad Qoyyim Ya'qub dan lewat beliau Tarekat Syadziliyah menyebar di Desa Bulurejo.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Jenis penelitian ini merumuskan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu sekaligus menganalisis data tersebut dengan konsep-konsep yang telah dipaparkan untuk mendapatkan kesimpulan.¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Bersifat deskriptif, yaitu untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, juga untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.²

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan gejala yang telah ada dan atau sedang berlangsung.³ Selain itu juga bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan konsep keluarga sakinah Ikhwan tarekat Syadziliyah berkaitan dengan pandangan dan upaya mereka dalam membina keluarga sakinah.

¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1998), 243

² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 29.

³ Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), 86.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.⁴ Pendekatan kualitatif digunakan apabila data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi. Pendekatan kualitatif sebenarnya merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku yang nyata.⁵

Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan memahami fenomena yang dialami oleh Ikhwan tarekat Syadzilyah berkaitan dengan perilaku maupun tindakan-tindakan mereka dalam membangun atau menciptakan keluarga sakinah yang kemudian menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data yang dinyatakan oleh subjek penelitian baik tertulis, lisan atau melalui wawancara maupun perilaku-perilaku yang nyata.

C. Sumber Data

Sumber data ialah tempat atau orang yang darinya data diperoleh, sedangkan data adalah fakta yang dijangkau berdasarkan kerangka teoritis tertentu. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sumber data ke dalam 2 dua bagian yaitu :

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), 32.

1. Data Primer

Sumber data disebut primer jika data yang diambil oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, apalagi pihak keempat dan seterusnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan pada Ikhwan tarekat syadzilyah. Adapun pelaku tarekat syadzilyah yang di jadikan nara sumber atau *interview* dalam penelitian ini adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Data Objek Penelitian

No	Nama	Profesi	Alamat
1	Ahirizen	Pegawai KUA	Jl. Utara Balai Desa Bulurejo Diwek Jombang
2	Imron Rosyadi	Dosen STIT UW	Jl. KH. M. Ya'qub Husain Bulurejo
3	Ahmad Yanto	Pedagang	Bulurejo Diwek
4	Sulaiman	Guru	Jl. Ya'qub Husain Bulurejo
5	Sofyan Hadi	Wiraswata	Bulurejo Diwek

Responden-responden ini dipilih langsung oleh informan karena adanya perbedaan waktu ketika berbaiat, sehingga data yang diperoleh berbentuk varian-varian, selain berlatar belakang perbedaan waktu ketika berbai'at Peneliti juga mengambil informan berlatarbelakang pekerjaan yang berbeda dikarenakan peneliti ingin mengetahui pandangan dan upaya pembinaan dalam membentuk keluarga sakinah. Meskipun informan sama-

sama ikhwan Tarekat Syadziliyah tetapi jenis usia dan pekerjaan mereka berbeda, jika berbeda pasti pandangan dan upaya informan dalam membentuk keluarga sakinah pun juga berbeda. Dan dengan adanya perbedaan itu peneliti dapat mengetahui pandangan dan upaya pembinaan dalam membentuk keluarga sakinah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi.⁶Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi peneliti untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan menyelesaikannya dengan baik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu perencanaan penelitian yang merupakan suatu dokumen yang berisikan semua kegiatan merencanakan serta melaksanakan penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan analisisnya.⁷ Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), 164.

Karena itulah hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara,antara lain :

1. Observasi, yaitu pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁸Objek penelitian ialah beberapa pengikut Tarekat Syadzili di Desa Bulurejo Kabupaten Jombang. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana observer melakukan pengamatan dengan bergabung secara langsung pada lingkungan observee berada. Objek penelitian ialah beberapa Ikhwan Tarekat Syadziliyah di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dengan metode ini, peneliti bisa mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks yang diteliti, yaitu mendeskripsikan pemahaman ikhwan tarekat Syadziliyah dalam membina keluarga, aktifitas-aktifitas keagamaan yang berlangsung, para elit tarekat dan pengikut-pengikutnya serta makna kejadian yang dilihat dalam tarekat tersebut, sekaligus memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang tidak diungkapkan oleh partisipan secara terbuka. Khususnya para keluarga pengikut tarekat yang berada di Kelurahan Bulurejo Kabupaten Jombang.

⁸Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 20-21.

2. *Interview* yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹ Dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas, bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan atau responden yang dihadapi.¹⁰ Dengan metode *interview* ini, peneliti dapat mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan dan lainnya. Dan apabila responden tidak dapat menggunakan alat ukur dikarenakan subjek buta huruf, terlalu muda untuk merespon alat tes dan topik yang diukur bersifat pribadi atau rahasia maka dengan metode ini akan banyak mendukung pengumpulan data dan menjangkau sisi personal responden. Maka untuk memahami makna di balik tindakan, salah satu metode yang paling tepat adalah dengan wawancara mendalam. Oleh karena itu, peneliti juga melakukan banyak wawancara, dalam berbagai acara yang selalu digelar oleh kaum tarekat tersebut dan keseharian kehidupan mereka. Wawancara mendalam dengan kaum tarekat, secara sengaja dilakukan di kediaman mereka, dan wawancara seperti itu memang dirancang secara khusus, artinya pokok-pokok pertanyaan telah dirancang sedemikian rupa sebelumnya namun tidak menutup kemungkinan ada pertanyaan lain yang mungkin berkembang

⁹ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal 9.

¹⁰ Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayu Media, 2004), 63.

pada saat itu, Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok-pokok permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini peneliti lakukan pada keluarga pengikut tarekat yang dianggap telah mampu membentuk keluarga sakinah oleh masyarakat, seperti keluarga Bapak Ahmad Yanto, Ahirizzen, Imron Rosyadi, Sofyan Hadi, Sualaiman.

E. Metode Pengolahan Data

Sebagaimana umumnya, apabila data dari sebuah penelitian yang diperlukan telah terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah data. Adapun tahap-tahap pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. *Editing*, proses yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti kembali catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan-catatan itu sudah cukup baik dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.¹¹ Data yang diteliti disini, baik dari kelengkapan maupun kejelasan makna yang ada dalam data tersebut serta korelasinya dengan penelitian ini, sehingga dengan data-data tersebut dapat memperoleh gambaran jawaban sekaligus dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.
- b. *Classifying* (Klasifikasi Data), sedangkan tahap berikutnya yaitu proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut kriteria atau macam yang ditetapkan,¹² baik data tersebut diperoleh dari

¹¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),hal 125-126.

¹² Ibid

observasi, wawancara serta lainnya. Tahap ini bertujuan untuk memilih data yang diperoleh dengan permasalahan yang dipecahkan, dan membatasi beberapa data yang seharusnya tidak dicantumkan dan tidak dipakai dalam penelitian ini.

- c. *Verifying*, setelah kedua tahap diatas, tahap selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan, yang mana data dan informasi tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian,¹³ serta mempermudah untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Atau dengan kata lain verifikasi data yaitu sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.
- d. *Concluding*, pada tahap yang ke empat ini peneliti dapat menarik beberapa poin yang dipastikan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, berupa kesimpulan-kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

¹³ Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000), hal 84.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴ Sedangkan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema atau polanya. Laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

Data yang bertumpuk, laporan lapangan yang tebal sulit ditangani, sulit pula hubungan diantara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, dengan demikian peneliti menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

¹⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 103.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari data yang dikumpulkan, peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis. Jadi dari data awal dilakukan pengambilan kesimpulan meskipun masih kabur, tentatif, diragukan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih grounded. Dan kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

